

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang mengkaji hubungan antara *academic success*, efikasi diri kreatif, motivasi religiusitas, dan perilaku konsumtif, dengan mempertimbangkan pengaruh status sosial ekonomi sebagai moderator. Hasil penelitian mengungkapkan dinamika kompleks antara variabel-variabel tersebut dan bagaimana interaksinya mempengaruhi perilaku konsumtif siswa. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku konsumtif berada pada kategori **Tinggi**, sedangkan *academic success* berada pada kategori **Sangat Tinggi**, kategori **Sangat Tinggi** yaitu efikasi diri kreatif, namun motivasi religiusitas berada pada kategori **Sangat Kuat**, akan tetapi status sosial ekonomi dengan kategori **Netral/Sedang**, meskipun memiliki perbedaan sangat kecil dengan kategori **Sangat Tinggi**;
2. *Academic success* menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai *academic success* cenderung mengadopsi perilaku konsumtif yang lebih terkontrol, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan disiplin dan pengelolaan sumber daya pribadi yang lebih baik;
3. Terdapat pengaruh *academic success* terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel mediasi ini adalah jalur kritis melalui mana *academic success* dapat mempengaruhi keputusan konsumtif siswa;
4. Status sosial ekonomi tidak berperan sebagai moderator murni dalam hubungan antara *academic success* dengan perilaku konsumtif dan antara motivasi religiusitas dengan perilaku konsumtif. Namun, status sosial ekonomi mempengaruhi hubungan antara efikasi diri kreatif dan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa dampak efikasi diri kreatif terhadap perilaku konsumtif dapat berbeda tergantung pada konteks status sosial ekonomi keluarga siswa;

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dari disertasi ini, maka memiliki implikasi sebagai berikut: Implikasi secara teoritis dan praktis temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan finansial dalam kurikulum sekolah untuk membantu siswa mengembangkan perilaku konsumtif yang lebih terkontrol. Implikasi berdasarkan kesimpulan maka dapat dijelaskan pada bagian berikut:

### 5.3.1. Secara Teoritis

Implikasi penelitian dalam Disertasi ini adalah status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderasi *conditional process* pada pengaruh *academic success* terhadap perilaku konsumtif, dengan mediasi efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas siswa SMA di Kota Tangerang. Efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas terbukti efektif memediasi *academic success* terhadap perilaku konsumtif siswa dan moderasi status sosial ekonomi keluarga memberikan peranan penting menjadi moderasi sebagai *conditional process*.

Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis bahwa hasil yang diperoleh dari variabel yang diteliti melalui penyusunan model *conditional proces* mendukung dan memperkuat Teori Pembelajaran Sosial (SLT) memberikan pengaruh pada pendidikan dengan menekankan pentingnya lingkungan dalam pembelajaran manusia, sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan melalui (*academic success*) berinteraksi dengan orientasi pada rasional dalam melakukan konsumsi siswa sehingga mampu mengontrol (perilaku konsumtif siswa).

Hasil kajian penelitian ini juga memperkuat *grand theory* Teori Pembelajaran Sosial (SLT), Teori Kognitif Sosial (SCT) sebagai *Middle Theory* merupakan kerangka kunci untuk memahami perilaku konsumtif siswa. Hal ini menekankan peran faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk perilaku. Teori ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran mandiri akademik, yang menyoroti peran keyakinan efikasi diri dan proses pengendalian diri untuk mengendalikan perilaku dalam konsumsi. Perilaku individu dalam perilaku konsumtif sebagai akibat reaksi yang timbul dari hasil interaksi dengan *academic success* melalui mediasi efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas telah berhasil

mengendalikan perilaku konsumtif. Manusia berperilaku didorong oleh kemampuan hasil belajar berdasarkan *academic success*, hal tersebut sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial (SLT) dan Teori Kognitif Sosial (SCT). Penelitian ini juga memperkuat, mendukung, menjembatani, dan sebagai model penghubung melalui *conditional process* antara variabel yang menjadi focus pada disertasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *academic success* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, terdapat implikasi penting dalam konteks pendidikan ekonomi. Peningkatan kesuksesan akademik berkontribusi pada mengontrol perilaku konsumtif di kalangan siswa, menunjukkan bahwa fokus pada prestasi akademik dapat berdampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengembangkan program yang mendukung *academic success* melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Selanjutnya aspek nilai pada ranah afektif perlu diperhatikan agar pembelajaran ekonomi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan mengintegrasikan nilai-nilai afektif dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi dan menerapkannya secara praktis. Pengintegrasian nilai afektif perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang mampu memberikan proses belajar secara kontekstual dan pemahaman nilai-nilai ekonomi melalui pengembangan model pembelajaran *value clarification technique*.

### 5.3.2. Secara Praktis

Penelitian ini juga memberikan implikasi secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesuksesan akademik memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif memberikan implikasi penting dalam pengembangan model pembelajaran yang berbasis pada *value clarification technique*. Secara teori, temuan ini mengindikasikan bahwa dengan memperkuat nilai-nilai pendidikan ekonomi melalui teknik klarifikasi nilai, hal ini membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip ekonomi

yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Pengembangan model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mampu mengelola konsumsi secara bijak. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan ekonomi untuk mengurangi perilaku konsumtif di kalangan siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar ekonomi dan bertanggung jawab secara sosial

2. Integrasi Pendidikan Kreativitas dan Religiusitas: Mengingat bahwa efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas berperan sebagai mediator penting dalam mempengaruhi perilaku konsumtif melalui *academic success*, penting bagi Kementerian untuk mengintegrasikan pendidikan kreativitas dan pendidikan religius dalam kurikulum. Ini dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kreatif dan mempertahankan nilai-nilai religius siswa.
3. Program Pendidikan Ekonomi dan Keuangan: Pendidikan keuangan perlu dijadikan bagian penting dari kurikulum pendidikan, terutama untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan konsumtif yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Hal ini akan membantu siswa dari semua latar belakang sosial ekonomi memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.
4. Penyesuaian Kebijakan Berdasarkan Status Sosial Ekonomi: Karena status sosial ekonomi mempengaruhi hubungan antara efikasi diri kreatif dan perilaku konsumtif, penting bagi Kementerian untuk menyesuaikan kebijakan dan program pendidikan dengan mempertimbangkan keberagaman sosial ekonomi. Program beasiswa, bantuan keuangan, dan dukungan pendidikan lainnya harus dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi siswa, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan.
5. Penelitian dan Evaluasi Berkelanjutan: Kementerian Pendidikan harus terus mendanai dan mendukung penelitian yang mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel pendidikan, seperti efikasi diri, motivasi religiusitas, dan perilaku konsumtif, untuk memperbarui dan menyesuaikan kebijakan pendidikan berdasarkan temuan terbaru. Hal ini akan membantu dalam

merancang intervensi yang lebih efektif yang ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

6. Integrasi Pembelajaran Keterampilan Manajemen Sumber Daya: Sekolah dapat mengintegrasikan pelajaran tentang manajemen sumber daya dan disiplin keuangan ke dalam kurikulum. Mengajarkan siswa cara mengelola keuangan pribadi dan sumber daya mereka dengan bijaksana dapat membantu mereka mengembangkan perilaku konsumtif yang lebih terkontrol, seperti yang ditunjukkan oleh hubungan antara *academic success* dan perilaku konsumtif yang lebih terkontrol.
7. Pengembangan Program yang Menunjang Efikasi Diri Kreatif: Sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mendukung dan menantang efikasi diri kreatif siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti klub seni, debat, dan sains yang tidak hanya fokus pada hasil akademis tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan inovasi.
8. Pendekatan Holistik dalam Pengajaran Nilai Religius: Mengingat hubungan antara motivasi religiusitas dan pengaruhnya dalam mengatur perilaku konsumtif, sekolah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman agama dapat menyediakan ruang yang lebih inklusif dan mendalam untuk pembelajaran nilai-nilai religius. Diskusi interaktif tentang nilai-nilai religius dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing keputusan sehari-hari, termasuk dalam perilaku konsumsi.
9. Kebijakan Sekolah yang Mempertimbangkan Status Sosial Ekonomi: Temuan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi dinamika antara efikasi diri kreatif dan perilaku konsumtif menyarankan bahwa sekolah harus mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi siswa dalam mengembangkan kebijakan dan program. Program bantuan dan konseling dapat dirancang untuk mendukung siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke sumber daya yang dapat mendukung *academic success* dan pengembangan pribadi.
10. Pelatihan Guru dan Staf tentang Dinamika Interaksi Variabel: Mengadakan pelatihan untuk guru dan staf tentang cara faktor-faktor seperti *academic*

*success*, efikasi diri kreatif, dan motivasi religiusitas berinteraksi dan mempengaruhi perilaku konsumtif. Dengan memahami dinamika ini, pendidik dapat lebih efektif dalam menyesuaikan metode pengajaran dan interaksi guru dan siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan disertasi, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan, user/sekolah dan kepada peneliti selanjutnya. Rekomendasi penelitian berguna untuk memperbaiki kualitas penelitian selanjutnya dan kebijakan yang diambil oleh pemangku kebijakan dan sekolah. Maka rekomendasi temuan penelitian dapat dijabarkan pada bagian berikut:

#### 5.3.1. Pemangku Kebijakan

1. Mengintegrasikan Pendidikan Keuangan dalam Kurikulum: Mengingat hubungan antara *academic success* dan perilaku konsumtif yang lebih terkontrol, ada baiknya memasukkan pendidikan keuangan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan ini harus mencakup pelatihan dalam pengelolaan sumber daya pribadi dan pengambilan keputusan finansial yang bijak.
2. Program Penguatan Efikasi Diri Kreatif: Mengembangkan dan mengimplementasikan program yang dirancang untuk meningkatkan efikasi diri kreatif di kalangan siswa, yang secara tidak langsung dapat mengurangi perilaku konsumtif. Program ini bisa meliputi workshop, pelatihan kreativitas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan inovatif.
3. Mendorong Integrasi Nilai Religius dalam Pendidikan: Memperkuat integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan motivasi religiusitas yang berperan sebagai panduan dalam perilaku konsumtif.
4. Pengembangan Kebijakan yang Inklusif dan Diferensiasi: Kementerian Pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, khususnya

dalam akses ke sumber daya pendidikan yang memadai dan kesempatan untuk pengembangan pribadi.

5. **Pembinaan dan Pelatihan Guru:** Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru untuk membantu mengidentifikasi dan mendukung siswa dalam mengembangkan efikasi diri kreatif, *academic success*, dan motivasi religiusitas. Pembinaan kepada guru mencakup pada pengembangan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

### 5.3.2. Sekolah

1. **Pengembangan Program Pengelolaan Sumber Daya Pribadi:** Sekolah dapat mengembangkan program yang mengajarkan siswa cara mengelola sumber daya pribadi dan keuangan dengan lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengadopsi perilaku konsumtif yang lebih terkontrol, terutama bagi mereka yang menunjukkan *academic success*.
2. **Integrasi Pelajaran Kreativitas dan Religiusitas dalam Kurikulum:** Mengingat efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara *academic success* dan perilaku konsumtif, sekolah harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan modul kreativitas dan etika religius dalam kurikulum. Modul ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler atau pelajaran terintegrasi yang mengembangkan kreativitas dan nilai-nilai religius.
3. **Pelatihan bagi Guru untuk Mendukung Efikasi Diri Kreatif:** Sekolah menyediakan pelatihan bagi guru-guru untuk membantu siswa lebih efektif dalam mendukung pengembangan efikasi diri kreatif. Hal ini termasuk teknik mengajar yang mendorong berpikir kritis, inovasi, dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan mata Pelajaran masing-masing.
4. **Pendekatan Melalui Konseling Siswa:** Konselor sekolah memperhatikan kompleksitas hubungan antara *academic success*, efikasi diri kreatif, motivasi religiusitas, dan perilaku konsumtif. Konseling harus dirancang untuk membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensi siswa dalam semua aspek ini.

### 5.3.3. Peneliti Selanjutnya

1. Konsep baru variabel: penelitian dengan konsep baru efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas masih terbatas dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti masa depan perlu mendalami dan mengembangkan konsep baru efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas untuk memberikan wawasan baru dan referensi tambahan untuk peneliti berikutnya.
2. Indikator Variabel: berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori netral atau sedang. Maka peneliti masa depan perlu menganalisis kembali indikator yang dikembangkan terutama pada konsep variabel baru pada penelitian ini.
3. Pengembangan Model Pembelajaran: pada penelitian disertasi ini melakukan penelitian survei dengan menganalisis pengaruh *academic success* terhadap perilaku konsumtif siswa, sehingga perlu untuk peneliti selanjutnya menganalisis kembali *academic success* berdasarkan hasil proses belajar ekonomi untuk memberikan kontrol dalam perilaku konsumtif siswa. Pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan mengintegrasikan nilai-nilai afektif dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi dan menerapkannya secara praktis, peneliti merekomendasikan pengembangan model pembelajaran *value clarification technique*.
4. Mengkaji Lebih Lanjut tentang Peran Status Sosial Ekonomi: Walaupun penelitian ini mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi tidak berperan sebagai moderator murni dalam beberapa hubungan, namun ada indikasi pengaruhnya terhadap hubungan antara efikasi diri kreatif dan perilaku konsumtif. Penelitian mendatang dapat fokus untuk memeriksa secara lebih rinci bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi interaksi antar variabel ini dalam berbagai konteks budaya dan ekonomi.
5. Pengembangan Model Teoritis: berdasarkan temuan penelitian terdapat mediasi efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas antara *academic success* dan perilaku konsumtif. Peneliti masa depan dapat mengembangkan model teoritis yang lebih kompleks yang mencakup variabel mediasi tambahan atau mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami lebih dalam tentang dinamika ini.



6. Studi Longitudinal: Mengadakan studi longitudinal untuk mengamati perubahan dan pengaruh jangka panjang *academic success*, efikasi diri kreatif, motivasi religiusitas, dan perilaku konsumtif terhadap individu dari waktu ke waktu. Hal ini akan memberikan *insight* yang lebih mendalam tentang seberapa besar pengaruhnya dengan perkembangan usia dan perubahan kondisi sosial ekonomi.
7. Pengujian Cross-Cultural: Melakukan studi serupa di berbagai negara atau budaya untuk mengeksplorasi apakah temuan ini konsisten di berbagai konteks sosial dan ekonomi.
8. Ekspansi Variabel: Menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, seperti literasi finansial, pengaruh media sosial, dan faktor psikologis lainnya. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif siswa.
9. Intervensi dan Evaluasi: Berdasarkan temuan yang ada, pengembangan dan evaluasi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri kreatif dan motivasi religiusitas sebagai cara untuk mengendalikan perilaku konsumtif bisa menjadi area penelitian yang bermanfaat. Menganalisis dan mengevaluasi kembali berdasarkan variabel, dimensi dan indikator yang masih ada pada kategori masih netral/rendah.